

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II 2017

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
	HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)								
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		23,078,798		19,185,547		24,177,732		20,215,206
	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)								
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	34,998,375	2,473,150	34,146,873	2,335,033	37,727,439	2,707,451	36,940,455	2,576,944
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	20,533,744	1,026,687	21,593,079	1,079,654	21,305,857	1,065,293	22,342,023	1,117,101
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	14,464,631	1,446,463	12,553,794	1,255,379	16,421,583	1,642,158	14,598,433	1,459,843
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	27,115,073	10,680,166	25,599,885	9,496,025	28,896,865	11,464,037	27,175,416	10,149,025
	a. Simpanan Operasional	12,518,161	2,836,490	12,424,752	2,737,470	12,796,843	2,874,845	12,723,580	2,775,866
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	14,596,912	7,843,676	13,175,133	6,758,555	16,100,022	8,589,192	14,451,835	7,373,159
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		68,634		3,017		68,634		3,017
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	15,331,518	2,329,169	14,263,473	1,086,917	16,761,916	2,400,689	15,605,030	1,153,995
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	680,898	680,898	308,673	308,673	680,898	680,898	308,673	308,673
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5,300,917	271,731	5,077,425	261,463	5,300,917	271,731	5,077,425	261,463
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,155,859	182,696	8,534,366	173,772	9,586,257	254,216	9,875,923	240,850
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,193,843	1,193,843	343,009	343,009	1,193,843	1,193,843	343,009	343,009
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		15,551,119		12,920,993		16,640,811		13,882,982
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)								
8.	Pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i>	7,282,331	1,247,280	8,063,635	1,973,738	7,546,806	1,511,755	8,334,468	2,229,455
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	1,889,977	1,193,578	2,298,573	1,607,510	1,985,763	1,242,089	2,394,314	1,655,879
10.	Arus kas masuk Lainnya	8,665,858	6,050,411	4,257,934	2,836,743	8,665,858	6,050,411	4,257,934	2,836,743
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	17,838,166	8,491,269	14,620,142	6,417,992	18,198,427	8,804,254	14,986,716	6,722,077
			TOTAL ADJUSTED VALUE '1		TOTAL ADJUSTED VALUE'		TOTAL ADJUSTED VALUE'		TOTAL ADJUSTED VALUE'
12.	TOTAL HQLA		23,078,798		19,185,547		24,177,732		20,215,206
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		7,059,850		6,503,001		7,836,557		7,160,905
14.	LCR (%)		327%		295%		309%		282%

Keterangan: ¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Posisi Tanggal Laporan merupakan rata-rata dari posisi tanggal 30 April 2017, 31 Mei 2017, dan 30 Juni 2017 (3 titik data).

Nilai *outstanding* Posisi Tanggal Laporan merupakan rata-rata dari posisi tanggal 31 Januari 2017, 28 Februari 2017, dan 31 Maret 2017 (3 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II 2017

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin pada Triwulan II 2017 mengalami peningkatan dari 295% pada Triwulan I 2017 menjadi 327% pada Triwulan II 2017, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 80%. Peningkatan LCR didorong oleh peningkatan HQLA sebesar Rp 3,89 Triliun dari Rp 19,19 Triliun pada Triwulan I 2017 menjadi Rp 23,08 Triliun pada Triwulan II 2017, sedangkan nilai *Net Cash Outflow* sedikit meningkat sebesar Rp 0,56 Triliun dari Rp 6,50 Triliun pada Triwulan I 2017 menjadi Rp 7,06 Triliun pada Triwulan II 2017.

HQLA Bank Bukopin pada Triwulan II 2017 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,71% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin pada posisi Triwulan II 2017 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*. Dalam mengelola likuiditas, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Untuk memastikan kemampuan Bank Bukopin dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/*counterparty*, Bank Bukopin menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*) dan aset likuid berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas harian sehingga Bank Bukopin dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan menjaga kelangsungan serta peningkatan bisnis Bank Bukopin.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan II 2017 mengalami peningkatan dari 282% pada Triwulan I 2017 menjadi 309% pada Triwulan II 2017, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 80%. Peningkatan LCR didorong oleh peningkatan HQLA sebesar Rp 3,96 Triliun dari Rp 20,22 Triliun pada Triwulan I 2017 menjadi Rp 24,18 Triliun pada Triwulan II 2017, sedangkan nilai *Net Cash Outflow* sedikit meningkat sebesar Rp 0,68 Triliun dari Rp 7,16 Triliun pada Triwulan I 2017 menjadi Rp 7,83 Triliun pada Triwulan II 2017.

HQLA Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan II 2017 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,62% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin (Konsolidasi) pada posisi Triwulan II 2017 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*.

Dalam mengelola risiko likuiditas secara Konsolidasi, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik.